

**PROGRAM *FEATURE* “JAWA TENGAH HARI INI” DI STASIUN
TVRI JAWA TENGAH
(POSISI: KAMERAMAN DAN EDITOR”).)**

Rosita Rachma, Muhammad Bayu Widagdo, Yanuar Luqman
rositarachma22@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> email:

fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

TVRI Jawa Tengah is a public broadcasting institution tasked with broadcasting information with educational value to the public. As a form of responsibility in becoming a means of preserving culture and local wisdom values, TVRI Jawa Tengah has one of the news programs, namely Jawa Tengah Hari Ini. This program contains one of the Mini Feature segments which contains light news information. Feature itself is news coverage that is informative, educative, entertaining, convincing, and provides human values (human interest) so that it can make the sympathy or empathy of those watching it moved and not bound by time (timeless).

This project is present to fill the Mini Feature segment with content that raises a big theme about culture in accordance with TVRI's duties as a public broadcasting institution. The big theme is divided into several categories including arts, tourism, culinary, history, and rituals/traditions. This project took place by producing 48 contents with an average duration of 5-7 minutes. This content was aired on TVRI Jawa Tengah Station in April-July 2022 and rebroadcast through the YouTube channel "Karbid TVRI" owned by the field work team. In its implementation, there are 4 main job desks in the pre-production, production, and post-production processes: Producer, Director, Reporter, and Cameraman.

Keywords: Karya Bidang, Feature, TVRI Jawa Tengah, Culture

ABSTRAK

TVRI Jawa Tengah merupakan lembaga penyiaran publik yang bertugas menyiarkan informasi dengan nilai edukasi kepada masyarakat. Sebagai salah satu wujud tanggung jawab dalam menjadi sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal, TVRI Jawa Tengah memiliki salah satu program berita yaitu Jawa Tengah Hari Ini. Program ini memuat salah satu segmen *Mini Feature* yang berisi informasi berita ringan. *Feature* sendiri merupakan liputan berita yang sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonya tergugah dan tidak terikat waktu (*timeless*).

Pelaksanaan karya bidang ini hadir untuk mengisi segmen *Mini Feature* tersebut dengan konten yang mengangkat tema besar tentang budaya sesuai dengan tugas TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Adapun tema besar tersebut dibagi dalam beberapa kategori meliputi kesenian, wisata, kuliner, sejarah, dan ritual/tradisi. *Project* ini berlangsung dengan memproduksi sebanyak 48 konten liputan dengan durasi rata-rata 5-7 menit penayangan. Konten liputan ini tayang di Stasiun TVRI Jawa Tengah pada bulan April-Juli 2022 dan ditayangkan ulang melalui kanal YouTube “Karbid TVRI” milik tim karya bidang. Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 jobdesk utama dalam proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi : Produser, Director, Reporter, dan Juru kamera.

Kata Kunci : Karya Bidang, *Feature*, TVRI Jawa Tengah, Budaya

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Televisi dianggap sebagai salah satu media dengan pengikut terbanyak di era sekarang. Televisi memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi melalui audio visual. Menurut data BPS 2015, 91,47% pengguna televisi berusia di atas 10 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal ini menekankan fakta bahwa televisi masih merupakan media massa yang relevan di era digital.

Televisi lokal adalah stasiun televisi yang ditayangkan di skala kota atau wilayah tertentu. Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) mendefinisikan jaringan televisi lokal sebagai stasiun televisi yang hanya dapat menyiarkan dalam skala lokal dengan maksimum hanya satu provinsi/kota saja.. Televisi lokal berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan juga meningkatkan budaya lokal melalui audio visual. (Arif, 2017). Televisi lokal turut serta dalam melestarikan budaya dan menggali potensi daerah bagi masyarakat. Televisi lokal sebagai alternatif penyampaian informasi juga menjadi wadah bagi budaya yang ada di daerah. Salah satu saluran TV lokal yang masih dikenal dan memiliki pengaruh hingga sekarang adalah TVRI.

Feature budaya menjadi salah satu konten yang sangat diminati oleh masyarakat,

Budaya menjadi salah satu topik yang diminati masyarakat, hal ini terlihat dari riset yang dilakukan terhadap 52 orang menunjukkan sebanyak 98% menyukai program tentang budaya dan hal yang terkait. Faktor keragaman ini menjadi nilai lebih yang potensial untuk diangkat menjadi sebuah konten *feature*, yaitu tayangan berupa berita ringan (*softnews*) yang sifatnya menghibur, edukatif, dan tidak terikat waktu.

Dalam membuat sebuah program atau konten televisi maka diperlukan pengambilan gambar atau video yang mendukung dan dapat menarik perhatian penonton. Salah satu sumber daya yang sangat penting bagi karya jurnalistik televisi adalah kameraman. Kameraman memegang peranan penting dalam program televisi (Morrison, 2018). Kameraman harus fokus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil, sehingga ia dapat menarik perhatian penonton dengan gambar yang kuat, detail, dan penuh emosi.

Juru kamera juga memiliki peran dalam menangani seluruh Juru kamera bertanggung jawab atas aspek teknis dari pengambilan dan perekaman gambar. Selain itu, ia harus memastikan bahwa gambar yang diambil fokus, *framing* yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai, serta warna gambar yang alami, serta sudut pandang yang terbaik.

(Morrisan, 2018). Tuntutan kameramen terdiri dari kemampuan mengambil gambar dengan baik. Saat ini *feature* menjadi tayangan yang biasa ditemui dengan berbagai ide dan kreativitas masing-masing. Meningkatnya minat masyarakat pada tayangan *feature* seperti ini membuat setiap stasiun televisi memberikan perhatian terhadap jenis tayangan ini. Tentunya masyarakat pun memiliki preferensi masing-masing terhadap konsep suatu program, sehingga penting untuk menciptakan sebuah *feature* dengan konsep yang lebih segar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Termasuk dari segi pengambilan gambar pada kontennya yang harus dibuat semenarik mungkin (mampu merangkul penonton).

Setelah pengambilan gambar, proses yang tak kalah penting untuk dilakukan dalam pembuatan sebuah program atau konten adalah *editing*. Editor berperan dalam menampilkan acara televisi terlihat menarik serta menjadikan ciri khas pada suatu program tersebut, sehingga dimana *editing* seorang terlihat berkarakter ketika editor melakukan proses editingnya. Tingginya minat masyarakat terhadap televisi dan meningkatnya keinginan penonton terhadap program atau konten *feature*, maka dengan hal ini ingin memproduksi konten *mini feature* pada program Jawa Tengah Hari ini dengan menampilkan

bentuk visual yang dapat menarik perhatian khalayak dan proses pasca produksi yang berkarakter sehingga masyarakat memahami ciri khas atau keunikan program tersebut.

TUJUAN

Tujuan yang dapat diambil dari rumusan masalah adalah pembuatan karya bidang ini bertujuan untuk memproduksi program *feature* kepada masyarakat dengan tema yang berkaitan budaya seperti seni, kuliner, sejarah, ritual, dan wisata yang ada di wilayah Jawa Tengah pada program “Jawa Tengah Hari Ini” di TVRI Jawa Tengah. Pembuatan karya bidang ini juga memiliki misi untuk bisa memberikan informasi dan edukasi tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang terus berkembang di Jawa Tengah yang mungkin belum banyak diketahui penonton. Penulis memiliki peran sebagai kameraman dan editor dalam menjalankan karya bidang ini. Program *feature* membahas suatu topik yang menonjolkan tema dan menggambarkannya dalam berbagai bentuk secara kreatif bertujuan untuk menghibur dan memberikan informasi edukatif sehingga penonton memiliki kesan dan perasaan senang terhadap program tersebut. *Feature* bersifat informatif karena menginformasikan penonton dan memiliki

pesan moral serta dapat memuat perbedaan dan memberikan kesan yang menginspirasi. Dapat dikatakan bahwa ini adalah tayangan yang inspiratif karena *feature* ini dilengkapi dengan wawancara, komentar dan narasi yang menggunakan aspek *human interest* sehingga sangat dramatis.

Feature budaya menjadi salah satu konten yang sangat diminati oleh masyarakat, Budaya menjadi salah satu topik yang diminati masyarakat, hal ini terlihat dari riset yang dilakukan terhadap 52 orang menunjukkan sebanyak 98% menyukai program tentang budaya dan hal yang terkait. Faktor keragaman ini menjadi nilai lebih yang potensial untuk diangkat menjadi sebuah konten *feature*, yaitu tayangan berupa berita ringan (*softnews*) yang sifatnya menghibur, edukatif, dan tidak terikat waktu. TVRI Jawa Tengah sendiri memiliki berbagai program yang menayangkan *feature*. Salah satunya adalah “Jawa Tengah Hari ini” dalam segmen *mini feature*. Program “Jawa Tengah Hari Ini” ditayangkan pada pukul 16.00 WIB, atau waktu menjelang *prime time* dimana masyarakat telah berada di rumah setelah berkegiatan atau bekerja di luar. Waktu yang mendekati jam tayang utama ini menjadi kesempatan untuk memberikan *feature* berita renyah dan ringan, sesuai melangsungkan kegiatan selama seharian bagi masyarakat.

Dalam membuat sebuah program atau konten televisi maka diperlukan pengambilan gambar atau video yang mendukung dan dapat menarik perhatian penonton. Salah satu sumber daya yang sangat penting bagi karya jurnalistik televisi adalah kameraman. Kameraman memegang peranan penting dalam program televisi (Morrisan, 2018). Kameraman harus fokus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil, sehingga ia dapat menarik perhatian penonton dengan gambar yang kuat, detail, dan penuh emosi.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Produksi berita video

Ada berbagai bentuk sajian informasi pada media. Televisi sendiri memiliki format sajian audio-visual. Mengacu dari pendapat Owens (2020 : 10) televisi sendiri mengacu kepada tayangan-tayangan yang disiarkan menggunakan pemancar, satelit, kabel, atau secara daring kepada khalayak luas. Penayangannya bisa melalui perangkat televisi maupun melalui layanan *online streaming*. Compesi & Gomez (2017 : 7) berpendapat bahwa video dalam konteks pertelevisian merujuk pada tampilan dari tangkapan sinyal televisi dan suaranya. Gambar yang perekamannya menggunakan alat elektronik seperti kamera atau *smartphone* merupakan sebuah video.

b. Feature

Terdapat berbagai jenis berita, salah satunya adalah *feature*. Hasfi & Bayu (2013 : 31) mengatakan bahwa *feature* adalah liputan mengenai sebuah peristiwa atau objek yang bersifat informatif, rekreatif, edukatif, meyakinkan, dan mengandung unsur *human interest*. Jenis berita ini tidak terikat dengan waktu. Sementara menurut Jim Atkins Jr (dalam Fachruddin, 2017), *Feature* adalah liputan yang menyentuh perasaan audiens/pemirsa melalui penjelasan rinci, lengkap, dan mendalam, tidak terikat dengan aktualitas. Struktur *feature* tidak terikat dengan bentuk piramida terbalik, di mana Pokok pikiran utama bisa disajikan di tengah atau di akhir, karena kesimpulan cerita bisa saja tercapai sebelum cerita itu selesai.

c. Juru kamera

Juru kamera atau *cameraman* adalah orang yang bertanggungjawab atas pengambilan gambar menggunakan kamera. (Latief, 2020 : 122). seorang juru kamera harus menguasai teknik pengambilan gambar ketika produksi. Menurut Latief (2020 : 279), setidaknya terdapat 5 acuan dasar yang harus dikuasai : (1) Sudut pengambilan gambar; (2) Ukuran gambar; (3) Gerakan kamera; (4) Gerakan objek; (5) Komposisi.

DESAIN PERENCANAAN KARYA

OBJEK KARYA BIDANG

Pada 29 Mei 1996 didirikan sebuah stasiun televisi TVRI Stasiun Jawa Tengah, pendirian stasiun televisi ini atas prakarsa dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Adanya TVRI Jawa Tengah membantu proses penyebaran informasi yang lebih cepat sehingga tersampainya kepentingan antara pemerintah daerah dengan masyarakat. TVRI Jawa Tengah juga memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat Jawa Tengah, stasiun televisi ini juga dijadikan sebagai media informasi, sarana hiburan serta pendidikan bagi masyarakat Jawa Tengah. Pusat dari TVRI Jawa Tengah berlokasi di Batusari, Mranggen, Kabupaten Demak.

TVRI Jawa Tengah menjadi salah satu lembaga penyiaran yang banyak digunakan pada masanya. Lembaga ini menjadi lembaga yang mampu menyediakan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta dapat menjadi sarana kontrol sosial dengan orientasi pelestarian budaya bangsa untuk kepentingan khalayak umum khususnya masyarakat Jawa Tengah. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Direksi LPP TVRI No. 154IPRTR/DIREKSITVRI/2006 tanggal 29 Desember 2006, ada peraturan tentang

struktur organisasi dan tata kerja LPP TVRI.

TVRI Jawa Tengah programnya memfokuskan siarannya dengan melakukan pendekatan budaya dimasing-masing sub kultur atau yang disebut juga dengan *diuri-uri*. Konten yang disajikan pun berfokus pada siaran pendidikan informasi, dan hiburan sesuai dengan budaya setiap sub kultur. Stasiun TVRI Jawa Tengah memiliki 12 stasiun transmisi (2 stasiun relay dan 10 stasiun pemancar) sehingga siarannya bersifat regional serta memiliki 1 konten *multiplexing* yang dimiliki oleh Pemancar TVRI Stasiun Yogyakarta. Adanya fasilitas tersebut, TVRI dapat menjadi media yang mampu menyebarkan informasi dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Program digitalisasi siaran TVRI Jawa Tengah dimulai pada tahun 2019, program ini membantu semakin banyak masyarakat Jawa Tengah yang dapat menikmati siaran TVRI Jawa Tengah. Masyarakat Solo Raya awalnya mengalami kesulitan akses saat ini sudah dapat menikmati siaran karena diperluasnya transmisi dari stasiun pemancar utama Gombel. Perluasan transmisi ini juga dibantu oleh kerjasama antara TVRI Stasiun Yogyakarta yang menitipkan konten di MUX transmisi Gunung Patuk, Gunung Kidul.

JENIS KARYA BIDANG

Project karya bidang ini akan membuat berita *feature* dalam program berita Jawa Tengah Hari Ini di stasiun televisi TVRI Jawa Tengah. Berita *Feature* ini berdurasi 5-7 menit sebanyak 48 episode

PELAKSANAAN KARYA BIDANG

Produser, Director, Reporter, serta Kameraman adalah empat jobsdek pokok yang merupakan pelaku terciptanya karya bidang di dalam tim ini di mana dalam memproduksi konten yang sedang dijalankan maka setiap pelaku memiliki jobdesk masing-masing yang dimiliki oleh anggota tim. Dalam tahap pembuatan konten terbagi tiga bagian yakni dalam masa sebelum pra produksi, produksi, dan pasca produksi dengan penulis sendiri berperan sebagai kameraman.

Dalam produksi *feature* dengan konsep berita video, kameraman berkewajiban pada teknis merekam video menggunakan kamera. Seseorang kameraman menetapkan jika video yang telah diambil sudah fokus, kualitas video (*framing*) yang telah sesuai, kontrol suara telah sesuai, warna pada video mirip dengan aslinya (natural), maka dari itu saat melakukan kewajibanya kameraman mengerahkan

kemampuannya agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Pada pelaksanaan ini, mencakup 2 tahapan yaitu sebelum pra produksi, dan produksi. Pra produksi sendiri merupakan tahap dimana segala perancangan dilakukan. Lalu produksi adalah tahap eksekusi konten seperti wawancara dan pengambilan gambar.

- **Pelaksanaan tahap pra produksi**

Suatu landasan pokok perancangan dalam semua liputan yang hendak dilaksanakan dimulai melalui tahapan ini. Saat pembuatan proposal, tim telah merencanakan 48 rencana liputan yang telah dilakukan pada proses awal perancangan karya bidang ini dengan beberapa topik utama yang diangkat berkaitan erat dengan budaya, layaknya berasal dari sejarah, tradisi/ritual, seni, wisata, serta kuliner. Dalam melaksanakan program ini, kami membagi sebanyak 4 *batch* atau paket besar liputan. Tim telah diizinkan dalam melakukan eksekusi bagi setiap liputan yang telah direncanakan apabila filter telah dilakukan.

Kameraman merupakan tugas yang sangat bertanggung jawab pada teknik pengambilan gambar. Kameraman merupakan anggota redaksi yang tugasnya merekam video sesuai momen serta disemukan pembawa berita, kameraman

harus merekam video yang dibutuhkan dan yang diinginkan reporter dengan penuh tanggung jawab serta banyak akal tetapi tidak melenceng dari kebutuhan pembawa berita. Kameraman harus mempunyai *skill* pengambilan gambar yang ahli sebab video yang diambil harus memiliki nilai berita

- **Pelaksanaan tahap produksi**

Pada tahap produksi ini, kameraman melakukan kewajibannya, yang meliputi merekam, mengubah pencahayaan, dan menyesuaikan keadaan ruangan/latar belakang yang akan di video. Daftar rekaman ini berubah tergantung pada daftar rekaman yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, adaptasi serta penyusunan properti pada pembuatan video berita harus sesuai berdasarkan rencana sebelumnya. Pengambilan video dengan kamera *DSLR* dan aksesoris seperti *clip-on*, *tripod*, dan peralatan *lighting* seperti *Portable Lighting* dan *SDHC (memory card)*

- **Pengaturan Kamera**

Sebelum merekam video, seorang kameraman harus memperhatikan pengaturan kamera. Opsi ini mencakup *frame*, *ISO*, *aperture (f)*, *exposure*, *shutter*, dan *highlight tone*, *sound recording*. Hal tersebut perlu diperhatikan agar video memiliki suatu komposisi warna alami yang akan selaras dengan aslinya di mana *ISO* dan

aperture menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi di lapangan.

- Kualitas audio-video
Pengaturan kamera yang sesuai akan menghasilkan rekaman berkualitas tinggi. Video untuk liputan berita harus dapat secara akurat menggambarkan skenario di lapangan. Video Definisi Tinggi (*HD*) dengan resolusi minimum 720p – 1080p dan kecepatan bingkai 1920x1080 25 fps juga diperlukan. Selanjutnya, kameraman bertugas menjaga kualitas audio, khususnya saat wawancara, agar tidak ada suara bising yang mengganggu saat merekam pembicara.
- Peralatan yang diperlukan selama proses liputan
Kameraman bertanggung jawab atas persiapan peralatan teknis. Selain kamera, *tripod* dan *clip on* diperlukan untuk liputan berita. Lensa tambahan biasanya diperlukan dalam beberapa cakupan untuk memungkinkan visual yang optimal.

EVALUASI

Evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilakukan setelah selesainya produksi program televisi untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program televisi yang lebih baik lagi nantinya. Di mana pada prosesi

produksi terdapat kendala yang terjadi . Hal ini adalah hal yang biasa terjadi ketika berada di lapangan dan diharapkan bahwa bagi anggota tim agar dapat mendapatkan hikmah atas masalah yang dihadapi sehingga dapat menghasilkan karya yang memiliki kualitas lebih baik dari waktu ke waktu.

Kameraman yang bertanggung jawab untuk merekam gambar tentu harus mampu dengan baik agar menghasilkan video yang berkualitas. Namun dalam pelaksanaannya, kameraman masih menemui kendala baik dari teknis maupun non teknis. Hal ini membutuhkan adanya evaluasi pada kameraman yaitu, lebih teliti dalam melakukan persiapan alat liputan, meningkatkan penguasaan *setting* kamera meningkatkan kemampuan dalam teknik pengambilan gambar atau *angle*, dan koordinasi yang lebih baik dengan anggota tim.

Beberapa masalah teknis yang biasanya penulis hadapi saat menjadi kameraman antaralain pencahayaan yang kurang memadai, perbedaan pengaturan kamera antar beda kamera yang digunakan, masalah pada kartu memori dan matinya kamera karena *overheat* atau terlalu panas saat sedang merekam. Kemudian, untuk kendala non teknis seperti beberapa *shot list* yang sudah dibuat dan disiapkan, terkadang harus mengalami perubahan dalam proses pengambilan gambar menyesuaikan

keadaan yang ada. Tidak jarang pada gambar yang diambil kurang fokus dan tidak stabil, tentu ini mempengaruhi kualitas video liputan. Evaluasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas gambar yang dihasilkan. Perbedaan komposisi warna seringkali terjadi saat melakukan liputan dan penulis juga mengalami hal tersebut. Kameraman perlu meningkatkan penguasaan dalam hal *setting* kamera agar pengambilan gambar dapat menghasilkan kualitas yang baik dengan komposisi warna dan pencahayaan yang sama. Kameraman juga harus mengembangkan teknik pengambilan gambar atau *angle*, untuk mendapatkan variasi gambar yang banyak dan menarik. Dibeberapa liputan sempat mengalami pengambilan gambar yang monoton. Koordinasi dengan tim harus ditingkatkan di lokasi untuk memastikan bahwa pengambilan gambar bisa berjalan secara teratur dan *footage* yang didapatkan maksimal.

Pada tahap editing, evaluasi perlu dilakukan seperti saat macetnya laptop ketika digunakan untuk proses editing membuat editor harus sabar dalam mengerjakan. Hal ini menyebabkan proses editing terkadang berjalan lama. Menggunakan laptop yang memiliki spesifikasi untuk editing sangat perlu dilakukan agar mempermudah proses editing kedepannya. Peninjauan ulang

sebelum melakukan *export* juga perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi jika ada video yang *blank* ataupun tidak sesuai dengan standar prosedur. Penulis juga sempat mengalami masalah individu saat dipertengahan proses editing sehingga penulis menunda *deadline* yang harusnya selesai tepat waktu.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Dalam mengisi segmen *Mini Feature* dalam program berita ini dilakukan oleh 3 komponen yakni, penulis, tim, beserta dengan TVRI Jawa Tengah. Di mana penulis serta tim dapat menyelesaikan kerja sama yang terjalin dengan pihak TVRI Jawa Tengah dengan memberikan hasil produk yakni berupa liputan berita *feature* sebanyak 48 buah dengan penayangannya dilakukan pada bulan 19 April hingga 29 Juli 2022.
2. Dalam pembuatan konten pun mengusung tema besar dengan 5 konteks yakni berasal dari sejarah, tradisi/ritual seni, wisata, serta kuliner. Dalam keberjalanannya, tim karya bidang hanya bisa memproduksi konten tentang kesenian, wisata, kuliner, dan

sejarah. Sementara untuk konten liputan ritual/tradisi tidak bisa diproduksi karena saat proses produksi karya bidang ini masih dalam masa pandemi covid-19, hal ini membuat banyak ritual tidak diadakan. Untuk mengganti liputan tentang ritual/tradisi tersebut, kami menyusun daftar liputan pengganti agar tetap sesuai dengan jumlah yang ditentukan, yaitu 48 konten. Hal ini sudah didiskusikan oleh tim dengan pihak TVRI Jawa Tengah dan mendapatkan persetujuan.

3. Dalam melaksanakan tugas sebagai kameraman dan editor, penulis mengambil footage video menggunakan kamera dan mengedit video hasil liputan dengan penyajian visual yang *eye catcing* atau menarik perhatian penonton dan bisa menyasar kalangan secara lebih luas. Hal ini mengacu dari hasil evaluasi, konten karya bidang kami mendapatkan respon positif dari penonton. Selain itu, kami juga bisa memperluas jangkauan penonton ke kalangan anak muda yang dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang berusia muda. Hal ini bisa didapatkan karena konten yang dibuat tim karya bidang menggunakan penyajian yang juga

mudah diterima oleh kalangan usia muda.

4. Di mana konten yang dibawakan oleh tim dapat menampilkan warna baru bagi program berita Jawa Tengah Hari Ini dengan memberikan keragaman konten mengenai budaya, yang mana kebanyakan tema yang diangkat pada program ini meliputi mengenai ekonomi dan UMKM.
5. Dalam prosesi pra-produksi, produksi, serta pasca produksi dapat dikatakan bahwa koordinasi serta kerja sama berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan hasil produk liputan sebanyak 48 video yang mana hal tsb seuai dengan kesepakatan awal.

SARAN

1. Ada baiknya apabila tim karya bidang dapat memasok kontribusi kepada pihak TVRI Jawa Tengah dalam variasi konten sehingga video dapat memberikan kesan keberagaman serta menarik minat penonton.
2. Variasi tema liputan telah dibawa oleh tim karya bidang dapat menjadi ide berkelanjutan bagi TVRI Jawa Tengah, terutama

konten yang diminati oleh penonton yakni pada konten kuliner dan kesenian.

3. Diharapkan adanya sebuah alternatif ide dalam pembentukan naskah serta cara pengambilan gambar yang dilakukan oleh tim karya bidang terhadap pihak TVRI Jawa Tengah.
4. Sesuai dengan perjanjian awal bahwa akan menghasilkan 48 konten liputan dengan seluruh total durasi waktu sekitar 4,8 jam serta hanya dilakukan oleh 1 tim yang berisikan 4 orang maka perlunya persiapan yang benar-benar matang serta kerja sama tim yang baik mulai dari pembuatan rancangan, tim, rencana teknis lapangan dan anggaran, serta alat yang dipergunakan sehingga saat prosesi mulai dari pra produksi, produksi, serta pasca produksi dapat bergerak sesuai dengan agenda.
5. Agar tak terjadi suatu *misscommunication* saat liputan berlangsung serta memiliki hasil wawancara yang maksimal maka perlu adanya suatu peningkatan koordinasi antar anggota tim dan narasumber.
6. Sebaliknya dapat mematangkan

suatu konsep teknis lapangan, hal tersebut dilakukan guna saat prosesi produksi sedang dilakukan maka akan berjalan secara baik tanpa ada halangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Q. (2017). PERAN KPID SULAWESI SELATAN DALAM MENGAWASI KONTEN SIARAN TELEVISI LOKAL DI KOTA MAKASSAR.

Badan Pusat Statistik. (2015). Persentase penduduk menonton televisi.

Fanadya, E. (2012). Antara Kepentingan Pasar vs Kepatuhan Terhadap Hukum.

Firdauz, E. (2011). STRATEGI PROGRAM TVRI STASIUN JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MELALUI KONTEN BUDAYA PADA “TEPO TULODHO”.

Setiawan, Hasan, Raharsono (2013) PROMOSI SENI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL WILAYAH KABUPATEN JEMBER MELALUI TELEVISI LOKAL

Morrisan, M. (2008). Jurnalistik Televisi Mutakhir.

TVRI. (n.d.). Visi dan Misi TVRI Jawa

Tengah. TVRI.

Compesi, R, & Gomez, J. (2017). Introduction to video production: Studio, field, and beyond. Routledge.

Owen, Jims. (2020). Television production : seventeenth edition. Routledge.

Fachrudin, Andi. (2012). Dasar-dasar produksi televisi : produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing. Prenada Media

Hasfi, Nurul & Widagdo, Bayu. (2013). Produksi Berita Televisi. Semarang : CV. Majuno

Latief, R. (2020). Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama. Prenada Media.

Wurtzel, Alan & Acker, Stephen R. (1989). Television production. New York : McGraw-Hill

Prayogi, R, & Danial, E (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya pada suku Bonai sebagai Civic Culture di kecamatan Bonai Darussalam kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora, 23(1), 61-79.

Baksin, Askurifai (2013). Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik. Simbiosis Rekatama Media